



Volume 11 Nomor 9 (2022): September 2022 Halaman 1646-1653

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i9.58188

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 7 SATAP KENDAWANG

**Sherlyya Yuyuning Caniago**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tanjungpura Pontianak

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received: 6 September 2022

Revised: 14 September 2022

Accepted: 15 September 2022

---

#### *Keywords:*

Local Wisdom, Multicultural  
Education.

---

### ABSTRACT

Multicultural education among the students of Junior High School 7 SATAP KENDAWANG is of low quality because there are many differences between cultures. The purpose of this paper is to provide an overview of the importance of multicultural and learning multicultural education based on local wisdom. The research approach used is qualitative by conducting a literature review. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method. The instrument in this study was a written interview that was shared with several students. The number of participants in this study was 30 students. The data analysis technique is descriptive qualitative. The results of this study show that all forms of differences found in Indonesia, don't become something dangerous if only multicultural education based on local wisdom is always delivered in formal, non-formal, and informal education. Teachers have a ride as a learning infrastructure to design a learning process that integrates multicultural education. To provide understanding for the community in general related to the importance of maintaining equity, diversity, and local wisdom values is to apply multicultural education based on local wisdom from an early age to students as the next generation.

*Copyright © 2022 Sherlyya Yuyuning Caniago*

---

#### □ *Corresponding Author:*

Sherlyya Yuyuning Caniago

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: [f2161211024@student.untan.ac.id](mailto:f2161211024@student.untan.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan berbagai macam suku dan etnis yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Seperti suku Baduy, Jawa, Dayak, Betawi, Padang, Toraja, China, Arab, Cirebon, Banjar, Bali, Banten, Melayu, dan lain-lain. Hal ini menandakan bahwa Indonesia memiliki kemultikulturalan yang beragam. Keberagaman tersebut tentunya menciptakan suatu kondisi kehidupan yang kompleks dan dinamis dimana masyarakat seharusnya memiliki sikap saling toleransi dan saling menghargai untuk menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Keberagaman adat istiadat yang dimiliki oleh Indonesia tentu saja tidak dimiliki oleh negara lain. Hal ini seharusnya menjadi suatu hal yang disyukuri oleh Negara Indonesia sebagai bentuk karunia dan kekayaan yang diberikan Tuhan kepada Negara Indonesia.

Keberagaman adat istiadat di Indonesia menciptakan multikulturalisme yang berbasis kearifan lokal masing-masing daerah. Namun, tidak hanya dari faktor kebudayaan, multikulturalisme melibatkan beberapa aspek lain seperti perbedaan agama, kelas sosial, etnis, usia, bahasa, dan lain-lain. Dengan adanya hal tersebut diharapkan masyarakat dapat menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai dengan kesadaran lingkungan multikultural sehingga tercipta suatu kehidupan yang damai dan harmonis.

Namun, dewasa ini. Pemahaman masyarakat tentang betapa pentingnya nilai-nilai kearifan lokal masih sangat kurang. Masyarakat belum sadar akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan cenderung tidak terlalu memprioritaskan hal tersebut. Sebaliknya, masyarakat lebih tertarik dan fokus terhadap perkembangan zaman. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pola pikir, kepribadian, serta perilaku dan tindakan masyarakat. Minimnya pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal berpotensi dapat memicu suatu masalah seperti konflik ras dan sara.

Konflik suku dan ras bisa disebabkan oleh adanya perbedaan antara satu budaya dengan budaya yang lain. Masyarakat bisa saja menganggap bahwa perbedaan tersebut bukan sesuatu yang lumrah sehingga tidak dapat diterima. Akibat dari hal tersebut bisa terjadi gesekan sengit antara seseorang atau sekelompok orang dengan suku dan ras yang berbeda, adanya pengucilan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang memiliki suku dan ras berbeda, adanya perbedaan dalam memperlakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki suku dan ras yang berbeda, adanya ketidak inginan untuk hidup saling berdampingan sehingga berpotensi memunculkan suatu keributan yang mengganggu di dalam kehidupan bermasyarakat.

Terjadinya konflik suku dan ras tidak serta merta terjadi secara cepat, Hal tersebut dapat ditandai oleh beberapa hal, seperti: 1) Perbedaan pandangan antara kelompok yang pada akhirnya tidak memiliki suatu kesepakatan untuk saling menerima perbedaan, 2) norma sosial yang selama ini menjadi aturan kehidupan bermasyarakat seketika tidak berfungsi dengan baik, 3) adanya perbedaan norma di dalam kehidupan suatu masyarakat sehingga memunculkan suatu kebingungan di dalam kehidupan bermasyarakat, 4) lemahnya penerapan sanksi terhadap norma sosial yang telah disepakati bersama, 5) sikap masyarakat cenderung tidak lagi mengindahkan norma-norma yang berlaku di masyarakat, 6) adanya tindakan pertentangan yang berpotensi terjadinya persaingan yang curang.

Konflik-konflik yang terjadi tentu menghasilkan suatu akibat yang buruk. Akibatnya ialah 1) terpecahnya suatu masyarakat, 2) masyarakat yang tidak bisa hidup rukun dan saling berprasangka buruk, 3) masyarakat saling membenci satu sama lain, 4) dapat menimbulkan kerugian harta benda serta dapat berpotensi memakan korban manusia, 5) hancurnya norma dan nilai yang telah disepakati sejak lama, 6) berpotensi merubah kepribadian individu atau masyarakat yang terjatuh konflik.

Oleh sebab itu, salah satu usaha untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan tersebut dapat melalui jalur pendidikan. Pendidikan ialah serangkaian usaha untuk mendasari sikap dan perilaku masyarakat yang bertujuan untuk membentuk suatu watak, kepribadian, dan karakter yang baik.

Pendidikan yang dibahas kali ini adalah pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. Pendidikan multikultural ialah suatu rangkaian proses yang mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia untuk menghargai heterogenitas serta pluralitas akibat sebagai konsekuensi terhadap keragaman agama, suku, etnis, dan budaya sesuai dengan kearifan lokal masing-masing daerah. Pendidikan multikultural secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha atau serangkaian usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membuat warga sekolah sadar akan pentingnya mengetahui berbagai macam kebudayaan yang ada di sekitarnya. Tidak hanya itu, hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah yang berperan sebagai pihak fasilitator untuk menyadarkan warga sekolah terhadap pentingnya sikap saling toleransi antara sesama penganut agama, sikap toleransi terhadap perbedaan suku, bahasa, budaya, ras, dan lain-lain agar terciptanya suatu kepribadian yang santun, luhur, dan cerdas.

Pendidikan multikultural penting dilakukan sebagai upaya alternative untuk menguraikan suatu konflik yang berpotensi atau sedang terjadi dimasyarakat khususnya pada warga sekolah. Harapan dengan dilakukannya pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal ialah masyarakat khususnya warga sekolah memiliki karakter yang beretika, memiliki moral, saling menghargai dan memiliki jiwa toleransi yang tinggi. Harapan lain adalah diharapkan peserta didik selalu mengingat asal muasal budaya warisan yang mereka miliki.

Tujuan dilakukannya pendidikan multikultural ialah untuk menanamkan sikap yang luhur, penuh simpatik, empati, dan respek oleh masyarakat umum khususnya warga sekolah terhadap penganut budaya, penganut agama, dan antar suku dan ras yang berbeda. Tujuan dilakukannya pendidikan multikultural mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) Pendidikan multikultural bertujuan memberikan fasilitas kepada siswa agar siswa paham terhadap ragam budaya dan kelompok etnis yang ada di Indonesia bahkan dunia, 2) Pendidikan multikultural bertujuan memberikan fasilitas sebagai wadah pengembangan diri siswa sehingga siswa memiliki kepercayaan diri untuk bersosial dengan memberikan pengertian bahwa nilai setiap etnis, suku, ras, agama, dan lain-lain ialah bersifat sama walaupun dari luar tampak berbeda, 3) Pendidikan multikultural bertujuan memberikan fasilitas klarifikasi serta validasi terhadap nilai dan sikap. Pendidikan multikultural membahas tentang prinsip keadilan, demokratis, kesetaraan hak dan kewajiban antara suku, ras, agama dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat serta memberikan pengertian kepada siswa bahwa jika terjadinya suatu konflik atau perselisihan diantara masyarakat merupakan suatu hal yang mungkin saja dapat terjadi sehingga penting untuk menumbuhkan rasa antisipasi agar hal tersebut tidak terjadi, 4) Pendidikan multikultural bertujuan untuk menyamaratakan hak dan kewajiban serta peluang bagi penganut agama, suku, dan ras yang berbeda di dalam dunia pendidikan sehingga tidak ada perbedaan atau kesenjangan dalam berperilaku dan berperilaku, 5) Pendidikan multikultural bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, tindakan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan perannya ditengah kehidupan masyarakat seperti berkomunikasi dan bernegosiasi, 6) Pendidikan multikultural bertujuan untuk memberikan kesetaraan dalam keunggulan pendidikan. Hal ini dilakukan melalui seorang guru sebagai fasilitator di dalam kegiatan proses pembelajaran yang diharuskan sadar akan keberagaman siswanya. Keberagaman ini diharapkan mampu dipahami oleh seorang guru sehingga guru mampu memberikan perlakuan serta pola belajar sesuai karakter siswa yang memiliki keunikan sebagai suatu individu serta guru dapat memperhatikan faktor lain seperti lingkungan fisik dan sosial, 7) Pendidikan multikultural bertujuan untuk memperkuat reformasi pada kehidupan reformasi sosial. Pendidikan multikultural memberikan fasilitas bagi siswa untuk pengembangan diri seperti mengembangkan sikap empati, menghembangkan sikap toleransi dan saling menghargai, mengembangkan keterampilan, mengembangkan pengetahuan-pengetahuan terkait terhadap nilai yang ada di dalam masyarakat, mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga layak dijadikan suatu teladan, sehingga siswa tersebut sanggup menjadi agen perubahan sosial yang mempunyai tingkat kepercayaan dan komitmen yang tinggi untuk membawa pergerakan terhadap pentingnya sadar akan perbedaan dan pentingnya memiliki

sikap toleransi serta berani memberantas kesalah pahaman antara etnis, suku, ras, dan agama yang berpotensi memecah kebersamaan dan keharmonisan di dalam hidup bersosial, 8) Pendidikan multikultural bertujuan untuk memberikan wawasan yang berdasarkan kebangsaan serta kenegaraan yang kokoh.

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat dilakukan pada satu instansi pendidikan. Pendidikan multikultural di dalam penelitian ini dilakukan di SMP 7 SATAP KENDAWANG. Hal ini tentu dapat menarik keinginan siswa untuk mengetahui jadi diri bangsa sehingga dapat menerapkan nilai luhur pancasila. Tujuan diadakan pendidikan multikultural di SMP 7 SATAP KENDAWANG ialah untuk mengedukasi siswa agar siswa mengetahui ragam budaya Indonesia khususnya yang bersifat kearifan lokal sehingga tercipta sikap toleransi bahwa setiap insan memiliki hak yang setara serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga dapat bermanfaat baik untuk diri sendiri ataupun di dalam masyarakat.

Demi menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat serta pengembangan pluralitas Negara Indonesia, pendidikan multikultural sangat penting dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut. 1) Pendidikan multikultural seharusnya memberikan saran dan prasarana yang luas untuk masyarakat yang memiliki keragaman etnis, suku, ras, budaya dan agama, 2) Pendidikan multikultural seharusnya memberikan rasa yang menumbuhkan kesadaran terhadap budaya yang ada di dalam masyarakat, budaya nasional, dan budaya etnis lain, 3) Pendidikan multikultural seharusnya dapat menghilangkan rasisme dan berbagai tindakan yang dapat berpotensi kepada hal yang buruk serta menghilangkan prasangka-prasangka buruk, 4) Pendidikan multikultural seharusnya mampu menanamkan rasa kepemilikan terhadap bumi pertiwi dihati siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, 5) Pendidikan multikultural seharusnya sanggup memberikan sarana untuk pengembangan sikap kesediaan dan keahlian di dalam pengembangan sosial.

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini ialah penelitian Eko et al., (2020:5), yang memaparkan bahwa “beberapa di Indonesia telah kehilangan rasa kerjasama, sadar akan jati diri, sikap komunitas, dan rasa memiliki”. Penelitian relevan menjelaskan tentang hubungan sekolah dan siswa hanyalah sebatas hubungan transaksional. Hubungan yang dimaksud adalah suatu hubungan dimana guru hanya memiliki peran sebagai pihak yang mengelola dan memberi pengetahuan yang dibeli oleh siswa. Sedangkan peras siswa terkesan bebas dan individual dengan tidak terlalu peduli dengan siswa yang lain. Sikap tersebut mencerminkan sikap yang intoleran dan kurang komunikatif serta kurangnya rasa keperdulian.

Pendidikan multikultural memiliki keutamaan pada kemampuan menghargai perbedaan budaya. Maka dari itu, diperlukan pendidikan holistic yang memberikan pembelajaran kepada siswa untuk dapat berfikir secara analitis serta mampu berkolaborasi atau berkerjasama dengan teman sejawat untuk menyamakan pandangan terhadap budaya. Hal itu dapat diwujudkan melalui pendidikan multikultural yang memiliki peran besar untuk menjaga dan menumbuhkan rasa nasionalisme.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP 7 SATAP KENDAWANG, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat pada bulan Juli tahun 2022. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini ialah wawancara tertulis dan studi pustaka. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan referensi seperti buku dan artikel, serta penelitian yang memiliki jenis yang sama sehingga hasil simpulan yang diperoleh bersifat valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan karakter pribadi mencakup fungsi seluruh potensi individu manusia (kognitif, emosional, imajinatif, dan psikomotorik) yang terwujud dalam interaksi sosial dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat (Kementerian Pendidikan Nasional, 2001:4). Maka dari itu

dibutuhkan suatu upaya yang dapat dikonstruksikan sehingga pembentukan karakter menjadi sesuatu hal yang positif. Usaha penanggulangan tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal sangat penting dilakukan mengingat hal tersebut dapat menumbuhkan karakter nasionalisme terhadap peserta didik. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal akan memberikan suatu pelajaran, dan pemahaman yang dapat menyadarkan peserta didik bahwa sangat penting untuk mengetahui serta menerima nilai-nilai kebudayaan lokal. Selain itu, pendidikan multikultural juga memberikan pembelajaran tentang bagaimana peserta didik berperan baik sebagai individu di dalam keluarga dan masyarakat, agama serta kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memiliki jiwa toleransi dan saling menghargai. Jika hal ini telah dipahami oleh peserta didik, maka suatu perbedaan (baik ras, agama, dan budaya) tidak akan menjadi suatu masalah dan membahayakan. Hal ini tentu saja dapat terwujud jika pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal disampaikan dan dipraktikkan di dalam pendidikan informal, nonformal, ataupun formal.

Peneliti menemukan bahwa pembelajaran pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan di SMP 7 SATAP KENDAWANG belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik terhadap budaya lokal, guru yang terlalu berfokus pada pencapaian kognitif dibandingkan dengan pemberian pengetahuan multikultural yang kurang optimal serta kurangnya peran orang tua sebagai pendidik yang memberikan pemahaman multikultural di lingkungan keluarga.

Oleh sebab itu, upaya pengoptimalan pemberian pemahaman pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan memasukan materi tersebut ke dalam silabus, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, Memahami bagaimana melakukan penilaian yang tepat dan menanggapi dinamika sosial yang timbul dari pertemuan antarbudaya. Pendidikan multikultural dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang berbeda berdasarkan budaya sekitarnya. Hal tersebut akan membuat peserta didik jauh lebih memahami tentang ras, budaya, kesenian, peninggalan sejarah, dll, yang dimiliki oleh daerah tempat dimana mereka tinggal.

Selain kepada siswa, pendidikan multikultural memiliki dampak kepada seluruh anggota komunitas akademis di berbagai bidang (Sela-Shayovitz & Finkelstein, 2020:118). Nilai-nilai multikultural sejatinya tumbuh dari individu seseorang, berkembang di dalam aturan lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk itu, diperlukan pembinaan untuk mengarahkan seseorang atau sekelompok orang terhadap nilai-nilai multikultural itu sendiri, khususnya kepada masyarakat yang berada di sekolah. Hal itu dapat diwujudkan dengan pendidikan multikultural dan dilakukan secara holistik. Pendidikan holistik adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan seluruh potensi yang peserta didik secara harmoni yang meliputi potensi spiritual, potensi fisik, potensi sosial, potensi estetika, dan potensi intelektual.

Sekolah memiliki peran penting terhadap pelaksanaan pendidikan multikultural. Sekolah sebagai suatu sistem bisa menjadi sarana pembelajaran pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. Hal ini dapat membentuk suatu pola dan kebiasaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai luhur kearifan lokal. Nilai kearifan lokal tidak terlepas dari integritas yang nantinya akan menjadi identitas bagi peserta didik atau masyarakat sekolah yang memelihara dan menerapkan nilai tersebut. Integritas inilah yang menjadi ciri khas dan membedakan antara suatu individu atau suatu kelompok dengan individu atau kelompok lain. Sekolah sebagai pusat lembaga pembudayaan harus dapat memerankan fungsinya dengan baik. Oleh sebab itu, guru yang menjadi prasarana di dalam proses pembelajaran dituntut dapat menggali potensi yang ada di dalam peserta didik dan masyarakat sekolah. Keragaman nilai kearifan lokal menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memperkenalkan dan membelajari nilai-nilai tersebut terhadap peserta didik.

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal memberikan pemahaman terhadap peserta didik agar lebih baik di dalam menyikap situasi konkret kehidupan sehari-hari. Pendidikan multikultural memberikan suatu pelajaran yang menghasilkan sikap yang mencerminkan budaya asli daerah. Adapun peran guru Bahasa Indonesia sebagai prasarana di dalam proses pembelajaran

dapat memberi tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan di berbagai kearifan lokal. Seperti contoh guru yang berada di SMP 7 SATAP KENDAWANG dapat memperkenalkan Syair Gulung Ketapang karya Mahmud, S.Pd. Syair Gulung merupakan warisan budaya berbentuk lisan yang kemudian dituliskan pada suatu media (kertas atau daun lontar) yang menjadi ciri khas sastra Melayu Ketapang. Syair gulung memiliki fungsi menyampaikan nilai-nilai luhur, kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan sebagai teladan kehidupan serta sebagai sarana yang menceritakan kebudayaan Ketapang.

Berdasarkan pemaparan diatas, penerapan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal yang diselipkan di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan nilai-nilai positif bagi peserta didik SMP 7 SATAP KENDAWANG. Enam belas bait yang terdapat di dalam Syair Gulung Pendidikan Permata Dunia Budaya Marwah dan Bangsa ini sarat dengan pesan moral, nasehat, dan himbauan yang berisikan nilai-nilai agama, dan pendidikan, serta kebudayaan.

Selama proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh SMP 7 SATAP KENDAWANG, guru dapat meminta siswa melakukan pekerjaan secara kolompok (cooperative learning) untuk mengamati serta memahami makna dibalik syair gulung tersebut dan dipaparkan secara deskriptif. Guru juga dapat meminta siswa untuk mendemonstrasikan makna yang telah didiskusikan secara berkelompok dengan maju ke depan kelas. Pendemonstrasian dapat dilakukan dengan bercerita di depan kelas terhadap makna yang terdapat di dalam syair gulung.

Pembelajaran pendidikan multikultural tidak terlepas dari sebuah tujuan. Tujuan dilakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal ialah untuk merangsang peserta didik agar memiliki sikap yang percaya diri, bertanggung jawab, memiliki toleransi serta memiliki sikap nasionalisme. Selain itu, pembelajaran multikultural berbasis kearifan lokal dapat merangsang kesadaran multikultural, meningkatkan kurikulum, serta membentuk karakter. (Zammit, 2021). Selain syair gulung, guru juga dapat mengajarkan siswa memainkan drama dengan mengadopsi cerita rakyat lokal seperti cerita rakyat Putri Junjung Buih. Selain di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal juga dapat diterapkan di dalam mata pelajaran matematika yaitu di kedalam materi bangun ruang. Guru bisa mengaplikasikan bangun ruang ke dalam bentuk rumah adat (atap, dinding, teras, dll). Guru juga dapat melibatkan partisipan luar sebagai narasumber seperti melibatkan ketua adat, penjaga rumah rumah adat, atau tokoh-tokoh masyarakat yang lain. Tentu saja, pembelajaran seperti ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peserta didik. Selain memperkaya pengetahuan dan wawasan, efek lain dari proses pembelajaran multikultural berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan sifat positif dan menumbuhkan motivasi yang membangun bagi peserta didik. Metode seperti ini tentu saja sangat efektif untuk menimbulkan serta menumbuhkan sifat kecintaan siswa terhadap budaya kearifan lokal.

Berdasarkan data wawancara tertulis yang dibagikan kepada peserta didik SMP 7 SATAP KENDAWANG, Syair Gulung yang terintegrasi dalam proses pembelajaran mampu memunculkan nilai positif terhadap peserta didik. Hal itu dicerminkan pada sikap peserta didik setelah mempelajari syair gulung tersebut. Hasil dari proses pembelajaran menghasilkan beberapa nilai konkrit yang telah dirangkum kedalam beberapa poin, yaitu:

- 1) Syair Gulung di dalam pembelajaran multikultural berbasis kearifan lokal dianggap mampu memberikan sumbangan pemahaman positif sehingga membentuk karakter individu kearah yang baik.
- 2) Setelah melakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik SMP 7 SATAP KENDAWANG memahami bahwa penting untuk menjaga kerukunan dengan tidak membiarkan konflik yang berkaitan dengan sara dan antara individu atau kelompok terjadi.
- 3) Setelah melakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik SMP 7 SATAP KENDAWANG mampu memahami bahwa penting menjaga keharmonisan antara ras, agama, dan budaya yang berbeda.

4) Setelah melakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik SMP 7 SATAP KENDAWANG mampu memahami bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat menumbuhkan sikap nasionalis dan patriotisme.

5) Setelah melakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik SMP 7 SATAP KENDAWANG memahami bahwa penting untuk meningkatkan sikap religious. Hal ini dapat dilihat dalam keseharian siswa dan aktivitas masyarakat di Desa Sungai Gantang, Kendawang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Mengikuti perkembangan zaman era globalisasi bukanlah sesuatu hal yang buruk. Namun hal tersebut harus diimbangi dengan menjaga nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam kebudayaan Indonesia yang secara konkrit sangat beragam. Penting menyadarkan masyarakat terhadap nilai-nilai kearifan lokal sehingga nilai-nilai tersebut tidak terlupakan dan menimbulkan hilangnya jati diri masyarakat Indonesia. Kesadaran terhadap nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan melalui jalur pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. Sekolah yang berpotensi menjadi pusat budaya memiliki peran yang sangat penting di dalam menyadarkan masyarakat khususnya masyarakat sekolah tentang pentingnya menjaga nilai-nilai luhur. Jika nilai-nilai ini terlupakan, dikhawatirkan akan menimbulkan konflik ras, budaya, dan agama. Oleh sebab itu, nilai-nilai luhur ini seharusnya senantiasa dijaga.

### **SARAN**

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal sangat penting dilakukan. Hal ini dianggap dapat membentuk karakter masyarakat ke arah yang positive. Penerapan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal tidak hanya bisa diterapkan pada satu mata pelajaran, tetapi bisa diterapkan di dalam semua mata pelajaran. Oleh sebab itu. Guru diharapkan lebih kreatif di dalam proses belajar mengajar. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal tidak hanya bisa diimplementasikan di dalam pendidikan formal saja, namun dapat dilakukan di dalam pendidikan nonformal dan informal seperti di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta dapat dilakukan melalui media sosial

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eko, P. S., Eko, H., Munandar, M. A., & Rachmand, M. (2020). Local Wisdom: Pillar Development of Multikultural Nations and National Education Values. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(6), 1587–1598. <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I6.5319>.
- Ishmuradova, I. I., & Ishmuradova, A. M. (2019). Multikultural Education of Students as an Important Part of Education. *International Journal of Higher Education*, 8(7), 111–115. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n7p111>.
- James A. B & Cherry A. (2016). *Multikultural Education: Issues and Perspectives*. University of Washington: Wiley.
- Karacabey, M. F., Ozdere, M., & Bozkus, K. (2019). The Attitudes of Teachers Towards Multikultural Education. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 383–393. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.1.383>.

Sela-Shayovitz, R., & Finkelstein, I. (2020). Self-Efficacy in Teaching Multikultural Students in Academia. *International Journal of Higher Education*, 9(1), 159–167. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p159>.

Zammit, J. (2021). Maltese educators' perceptions of democracy, equality and justice in multikultural education. *IAFOR Journal of Education*, 9(1), 153–171. <https://doi.org/10.22492/ije.9.10>